

## BAB V

### SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

#### 5.1 Simpulan

Pada hasil dan pembahasan yang telah dipaparkan dalam penelitian ini, e-modul bermuatan literasi digital telah dikembangkan berdasarkan tahap pengembangan model ADDIE. Keseluruhan tahapan yang telah dilakukan yaitu tahap analisis, desain, pengembangan, implementasi, dan evaluasi menghasilkan produk akhir e-modul bermuatan literasi digital yang memiliki kualitas sangat baik, sehingga sangat layak digunakan untuk mengenalkan literasi digital pada siswa kelas III dalam pembelajaran daring. Secara lebih rinci, simpulan berdasarkan hasil dan pembahasan dipaparkan sebagai berikut:

1. Perancangan e-modul bermuatan literasi digital meliputi tahap analisis dan desain menurut model ADDIE. Pada tahap analisis, rancangan e-modul bermuatan literasi digital berpedoman kurikulum 2013 dalam silabus revisi 2018 yang terdapat pada tema 7 “Perkembangan Teknologi”, karena memiliki keselarasan dengan konsep literasi digital *Digital Competence Framework for Citizens 2.0* (DigComp 2.0) menurut *The European Commission* (2016) yaitu kompetensi komunikasi dan kolaborasi. Berdasarkan hasil analisis, e-modul yang dibutuhkan adalah e-modul yang mudah diakses secara sinkronus maupun asinkronus dan digunakan melalui beragam alat elektronik dalam pembelajaran daring oleh siswa secara mandiri. Pada tahap desain, terdapat sumber daya yang ditentukan yaitu tim pengembang, RPP, dan peralatan pendukung. Unsur-unsur isi e-modul dirancang berdasarkan unsur-unsur pada modul menurut Depdiknas (2008b) hingga menghasilkan *layout* e-modul sesuai spesifikasi sebagai produk awal.
2. Pengembangan e-modul bermuatan literasi digital meliputi tahap pengembangan, implementasi dan evaluasi menurut model ADDIE. Produk awal e-modul bermuatan literasi digital berupa *layout*, dikembangkan menjadi produk akhir e-modul berformat PDF interaktif yang memiliki fitur *fillable form*, tombol dan video di dalamnya. Selanjutnya e-modul yang mengadaptasi komponen-komponen kelayakan unsur-unsur isi e-modul, penyajian, kebahasaan dan kegrafikan pada modul menurut Depdiknas (2008a) dinilai

Khilda Luthfiyyah Haifa, 2021

PENGEMBANGAN E-MODUL BERMUATAN LITERASI DIGITAL PADA MATERI TEKNOLOGI KOMUNIKASI DI SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

oleh ahli dan diujicobakan pada pengguna dengan memberikan penilaiankualitas e-modul. Pada penilaian substansi muatan literasi digital dalam materi teknologi komunikasi oleh ahli materi mendapatkan hasil penilaian sebesar 80% dengan kualitas “Baik”. Pada penilaian isi e-modul berdasarkan aspek unsur-unsur isi, penyajian, kebahasaan dan kegrafikan oleh ahli mendapatkan hasil penilaian rata-rata sebesar 82% dengan kualitas “Sangat Baik” dan pada penilaian oleh pengguna mendapatkan hasil penilaian sebesar 89% dengan kualitas “Sangat Baik”. Berdasarkan hasil penilaian, E-modul bermuatan literasi digital yang telah dinilai dan diujicobakan pada pengguna terbatas, selanjutnya diperbaiki sesuai saran, masukan dan koreksi sehingga menjadi produk akhir.

3. Produk akhir e-modul bermuatan literasi digital yang telah dirancang dan dikembangkan merupakan produk akhir yang dapat digunakan, untuk mengenalkan literasi digital pada siswa kelas III dalam pembelajaran daring. Produk akhir e-modul layak digunakan untuk mengenalkan literasi digital dari tingkat I kompetensi digital hingga tingkat II penggunaan digital. Pada tingkat I, pengenalan literasi digital melalui muatan literasi digital dalam materi teknologi komunikasi melalui proses literasi digital *statement* dan *identification*, serta pada fitur-fitur e-modul melalui proses literasi digital *identification*, *accession* dan *communication*. Pada tingkat II penggunaan digital, produk e-modul dengan fitur-fitur yang telah dikembangkan dengan kompetensi digital selanjutnya dapat digunakan dan diakses pada teknologi digital melalui beragam alat elektronik

## 5.2 Implikasi

### 5.2.1 Implikasi Teoritis

E-modul bermuatan literasi digital dapat digunakan untuk mengenalkan literasi digital pada siswa kelas III dalam melaksanakan pembelajaran daring secara mandiri. Pada e-modul terdapat integrasi muatan literasi digital menurut DigComp 2.0 dalam materi teknologi komunikasi, yang menurut Nascimbeni & Vosloo (2019) dapat dengan mudah diaplikasikan pada anak-anak. Selain itu, e-modul bermuatan literasi digital yang telah dikembangkan dalam

penelitian ini berformat PDF Interaktif dan telah memenuhi empat karakteristik dari lima karakteristik menurut Depdiknas (2008) yaitu *self instructional*, *self contained*, *adaptive* dan *user friendly*. E-modul bermuatan literasi digital pada penelitian ini tidak memenuhi karakteristik *stand alone* karena pada video pembelajaran membutuhkan akses media lain agar e-modul dapat digunakan melalui beragam alat elektronik khususnya *smartphone*.

Pemilihan pengembangan e-modul bermuatan literasi digital yang mudah diakses dan digunakan melalui beragam alat elektronik secara sinkronus maupun asinkronus dalam penelitian ini, bertujuan agar e-modul memenuhi kebutuhan siswa dalam pembelajaran daring. Hal tersebut telah sejalan dengan pendapat menurut Elvarita, Iriani & Handoyo (2020) karena penggunaan e-modul yang dapat diakses kapanpun dan dimanapun didukung dengan alat yang memadai serta tidak menyulitkan membuat pengguna lebih tertarik untuk belajar.

Pada penelitian ini, berdasarkan pengembangan literasi digital menurut Martin & Grudziecki (2006) e-modul dapat digunakan untuk mengenalkan literasi digital dari tingkat I kompetensi digital hingga tingkat II penggunaan digital. Penelitian ini tidak mencapai tingkat III transformasi digital karena pembelajaran pada e-modul terbatas hanya untuk satu hari pembelajaran, sehingga pengenalan literasi digital hanya dari tingkat I hingga tingkat II. Menurut Martin & Grudziecki (2006) transformasi digital bukan merupakan aspek krusial dalam literasi digital karena selama manusia dapat menggunakan teknologi digital dengan tepat, hal tersebut telah cukup menggambarkan bahwa manusia telah memiliki kemampuan literasi digital yang baik.

### **5.2.2 Implikasi Praktis**

E-modul bermuatan literasi digital ini berimplikasi pada pembelajaran daring, karena e-modul berformat PDF interaktif yang di dalamnya terdapat fitur-fitur yang memudahkan siswa dalam mengakses e-modul dan video pembelajaran yang dapat membantu siswa memahami materi pembelajaran. Selain itu, e-modul yang dikembangkan dapat digunakan dalam pembelajaran

daring secara sinkronus maupun asinkronus menggunakan beragam alat elektronik oleh siswa secara mandiri.

### **5.3 Rekomendasi**

Atas dasar hasil, pembahasan, simpulan dan implikasi dari penelitian yang telah peneliti kemukakan, terdapat rekomendasi terkait pengembangan e-modul bermuatan literasi digital kepada beberapa pihak sebagai berikut:

#### **5.3.1 Guru**

Pada pengembangan e-modul bermuatan literasi digital dalam materi teknologi komunikasi, guru hendaknya dapat mengembangkan e-modul yang sesuai kebutuhan pembelajaran dan kegiatan pembelajaran. Pada konten materi pembelajaran sebaiknya guru tidak hanya membuat e-modul untuk program satu hari pembelajaran, namun langsung untuk satu minggu pembelajaran, sehingga isi e-modul menjadi lebih padat dan utuh. Selain itu agar penggunaan e-modul dalam pelaksanaan pembelajaran daring mendapatkan hasil yang baik, guru dapat mengubah metode pembelajaran dengan tidak hanya memberikan penugasan, namun guru dapat mengemas pembelajaran menjadi lebih menarik siswa dengan menggunakan metode yang disesuaikan dengan karakteristik siswa kelas III.

#### **5.3.2 Peneliti Selanjutnya**

Berdasarkan pengembangan e-modul bermuatan literasi digital ditemukan beberapa keterbatasan, sehingga disarankan pada peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian lebih detail, diantaranya:

1. Peneliti selanjutnya diharapkan melakukan ujicoba lapangan dengan melibatkan banyak siswa, agar diketahui kualitas serta efektivitas e-modul dalam pelaksanaan pembelajaran daring.
2. Peneliti selanjutnya diharapkan melakukan evaluasi sumatif untuk mengukur kemampuan literasi digital siswa setelah menggunakan e-modul dalam pembelajaran.
3. Peneliti selanjutnya diharapkan mengembangkan e-modul hingga tingkat III transformasi digital dimana setelah mempelajari e-modul, siswa dapat menciptakan produk digital yang bermanfaat.

4. Peneliti selanjutnya diharapkan melibatkan ahli di bidang bahasa serta menambah jumlah ahli, agar penilaian e-modul menghasilkan e-modul yang berkualitas karena telah teruji oleh banyak ahli sesuai bidangnya.
5. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat membuat konten video atau konten lainnya yang terdapat dalam e-modul, agar e-modul memenuhi karakteristik *stand alone* atau berdiri sendiri.
6. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan e-modul untuk program satu minggu atau satu bulan pembelajaran, agar cakupan materi utuh sehingga e-modul dapat digunakan lebih maksimal.